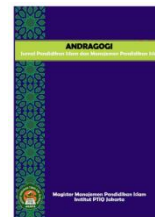


Article Type : Research Article  
Date Received : 13.05.2022  
Date Accepted : 17.06.2022  
Date Published : 09.09.2022  
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



## PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL-QUR'AN DI SD AL-A'RAF INDONESIA, KOTA DEPOK JAWA BARAT

**Syukur Yakub**

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (syukuryakubo3@gmail.com)

---

### **Kata Kunci :**

Pendidikan, Karakter,  
Al-Qur'an

---

### **Abstrak**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara ekspektasi dan realita pada dunia pendidikan Islam saat ini. Peneliti berupaya mengkonfirmasi konsep dan implementasi proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Al-A'raf Indonesia, Kota Depok dalam membentuk karakter dan kecerdasan emosional peserta didik berdasarkan konsep Al-Qur'an Q.S. Al-Ahzab ayat 21, mengenai suri tauladan yang wajib kita contoh setiap perilakunya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yakni Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan berbagai macam karakter baik melalui sifat-sifatnya yaitu shiddiq, *amānah*, fathanah, dan tabligh juga mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga menjadi bagian internal pribadi para siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif eskplanatif dengan pendekatan studi lapangan. Sumber data primer dan skunder dikumpulkan dengan metode indepth interview, FGD, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan penelitian bahwa proses pembentukan karakter berbasis Al-Qur'an berhasil dicapai secara efektif. Pembangunan karakter dan kecerdasan spiritual lebih didominasi oleh porsi Mata Pelajaran Al-Qur'an yang didukung dengan nilai-nilai lima mata pelajaran yang lain dan didorong kuat dengan program keteladanan dan pembiasaan yang didampingi oleh guru dan orang tua siswa.

---

### **Key Word:**

Education, Character,  
Al-Qur'an

---

### **Abstracts**

*The main problem in this research is the existence between expectations and reality in the world of Islamic education today. Researchers ensured the concept and implementation of the learning and teaching process carried out at Al-A'raf Indonesia Elementary School, Depok City in the character and emotional intelligence of students based on the concept of the Qur'an Q.S. Al-Ahzab verse 21, regarding the role model that we must emulate every behavior in carrying out daily activities, namely the Prophet Muhammad SAW who taught various kinds of good characters through their characteristics, namely shiddiq, amanah, fathanah, and tabligh also transformed the values of Al-Ahzab. -Qur'an so that it becomes a personal internal part of the students. This type of research is descriptive qualitative with a field study approach. Sources of primary and secondary data were collected using in-depth interviews, FGD, observation, and documentation studies. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The conclusion of the study is that the process of*

---

*character building based on the Qur'an has been achieved effectively. Character building and spiritual intelligence are more dominated by the portion of Al-Qur'an Subjects which are supported by the values of the other five subjects and strongly encouraged by exemplary and habituation programs accompanied by teachers and parents of students.*

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Pendidikan juga merupakan bagian dari aktivitas masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi baru, sehingga ada kesinambungan dari pewarisan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah ilahiah. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, atau kekal sepanjang eksistensinya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.<sup>2</sup>

Pendidikan sekarang ini mengharuskan lembaga pendidikan melakukan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kurikulum berkarakter sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah-sekolah. Salah satu alasan mengapa kurikulum berkarakter muncul karena dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah. Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, dan kompetensi masa depan.<sup>3</sup> Umumnya praktek pendidikan saat ini hanya mengedepankan penguasaan aspek kognitif atau aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Jika peserta didik telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka pendidikan tersebut telah dianggap berhasil. Sedangkan aspek afektif atau aspek sikap yang membentuk karakter peserta didik semakin terpinggirkan.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter tidak merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam kurikulum dan berfungsi menjadi penguat kurikulum yang sudah ada. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar

---

<sup>1</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010); Made Saihu, "PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021): 16–34.

<sup>2</sup> Kadir M Yusuf, *Tafsir Tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, n.d.), 13.

<sup>3</sup> Siti Azizah, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 51.

<sup>4</sup> Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal," *journal.uny.ac.id*, 2016.

dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>5</sup>

Dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. Dalam Undang-Undang ini, pendidikan karakter menjadi misi pertama dari 8 (delapan) misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Adapun misi yang dimaksud adalah mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila adalah memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.<sup>6</sup>

Melihat kondisi yang terjadi saat ini pada dunia pendidikan memunculnya gagasan program pendidikan karakter untuk diterapkan di Indonesia. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal, karena banyak lulusan sekolah atau sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mental dan moralnya lemah. Banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian.

Persoalan pendidikan di abad global ini memanglah sangat kompleks dan heterogen, di tambah lagi dengan berbagai macam lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau bahkan mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikannya.<sup>7</sup> Namun demikian, hal yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai al-Qur'an ditransformasikan sehingga menjadi bagian internal pribadi peserta didik serta diamalkan dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga semua kegiatan pendidikan didasarkan dan dirujuk kepada nilai-nilai Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter baik bagi peserta didik.

Pendidikan karakter berbasis al-Quran dapat diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai substansi ajaran Islam, yang berdasarkan pada Al-Quran sebagai pedoman hidup (*the way of life*), dan al-Hadits sebagai penjelas atas Al-Quran. Dengan demikian, nilai-nilai normatif tersebut dapat didefinisikan ke dalam pelaksanaan proses pendidikan formal. Dengan kata lain, bahwa nilai-nilai Islam secara normatif dapat

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012); Saihu Saihu and Marsiti Marsiti, "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23-54, <https://doi.org/10.36671/andragogi.viii.47>.

<sup>6</sup> Azizah, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*.

<sup>7</sup> Saihu Made, "DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 2 (2021): 304-11.

diimplementasikan secara operasional, baik di dalam lingkungan sekolah, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Ahzab: 21, kita mengenal suri tauladan yang wajib kita contoh setiap perilakunya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yakni Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan banyak perbuatan-perbuatan yang menunjukkan akhlak yang baik lewat sunnah-sunnahnya. Salah satu karakter yang dijadikan contoh adalah sifat-sifatnya. Sifat yang dimaksud disini adalah shiddiq, *amānah*, fathanah, dan tabligh yang akan menjadi pilar karakter dalam penelitian ini.

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa perubahan terhadap karakter dan gaya hidup setiap orang terutama anak-anak. Globalisasi dan modernisasi juga memberikan dampak yang sangat signifikan. Terbukanya peluang dan kesempatan baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya telah menghantarkan masyarakat pada kehidupan yang instan dengan mudahnya fasilitas yang tersedia. Kemudahan tersebut juga dapat dirasakan dalam bidang teknologi. Hasil dari teknologi canggih dapat menghantarkan kemudahan diberbagai aktifitas, sarana informasi seperti televisi hampir setiap rumah tersedia. Berbagai channel dan tontonanpun begitu bebas bisa dipilih kapan saja dan dimana saja. Terlebih lagi dengan tersedianya internet yang menawarkan berbagai informasi dan layanan yang mudah dan menyenangkan. Karena mudahnya, seseorang tidak perlu keluar rumah untuk mendapatkan informasi, dari dalam ruangan informasi seluruh dunia dapat diterima, apa yang terjadi di belahan dunia lain saat ini dapat dilihat langsung dari internet pada hampir saat yang bersamaan. Semua informasi tersedia dan mudah diakses dan dapat dibuka oleh semua umur begitu juga anak-anak.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan karena kemunduran pada aspek moralitas. Kemunduran moralitas menjadi PR besar dunia pendidikan. Krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan menunjukkan ketidakmampuan dunia pendidikan Indonesia menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.<sup>8</sup> Di antara kemerosotan moral yang terjadi adalah; meningkatnya pergaulan seks bebas, tingginya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan hak milik orang lain menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Kemerosotan moral dewasa ini bukan lagi hanya menimpa kalangan orang dewasa dalam berbagai jabatan, kedudukan dan profesinya, tetapi juga telah menyentuh pelajar seperti tawuran antar pelajar, korupsi, bullying, bahkan perilaku mereka sukar dikendalikan, keras kepala, nakal, berbuat keonaran, mabuk-mabukan, pesta obat terlarang, memperkosa dan perilaku menyimpang lainnya.<sup>9</sup>

Di sisi lain, dalam banyak kasus tradisi kesantunan dan budaya hormat anak pada orang dewasa juga sering terjadi banyak orang tua yang mengeluh, bahkan bersusah hati, karena anaknya yang telah menginjak awal remaja itu menjadi keras

---

<sup>8</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 2.

<sup>9</sup> H Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), 189.

kepala, sukar di atur, mudah tersinggung dan suka melamun.<sup>10</sup> Di samping itu juga tidak sedikit anak SD yang merasa tidak mendapat tempat dikalangan orang-orang dewasa, dengan demikian para remaja mencoba mencari jalan keluar, mereka ingin hidup lepas dan bebas dari segala ikatan. Maka timbullah kelompok-kelompok anak-anak yang kadang kala bersifat destruktif yang melanggar nilai dan norma yang mengarah pada kenakalan, seperti yang dikemukakan oleh Nurbani dan Ahmad Ariyadi bahwa “Perilaku khusus anak menyangkut konsep nilai dan norma, suatu perbuatan dapat dikatakan nakal bila berkaitan dengan pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pelanggaran dapat berarti menyimpang, bertentangan bahkan merusak norma yang sudah ada”.<sup>11</sup> Untuk mengantisipasi terjadinya dekadensi moral yang mengancam masa depan anak-anak, diperlukan upaya bersama untuk melakukan dan memberikan pendidikan karakter berbasis al-Qur’an sejak dini. Perlunya pendidikan karakter berbasis al-Qur’an kepada anak adalah untuk mempersiapkan dan membentengi anak-anak terhadap arus globalisasi dan modernisasi negatif dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan pada al-Quran dan al-Hadits.

Dalam konteks pendidikan karakter berbasis al-Qur’an ini, Sekolah Dasar Al-A’raf Indonesia (SDAI), adalah sekolah yang mengembangkan konsep berupa pendidikan yang mamadukan pendidikan umum dan pendidikan agama, antara potensi intelektual (*fikriyah*), emosional (*ruhiyah*), dan fisik (*jasadiyah*) yang berlandaskan kepada nilai-nilai ketauhidan, dimana peserta didik tidak hanya belajar Islam, lebih dari itu mendidik mereka menjadi seorang muslim yang kaffah (mendekati sempurna). Peserta didik dibekali *character* (karakter), *skills* (kecakapan-kecakapan), dan *knowledge* (ilmu) yang dibutuhkan.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti memilih pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses penerapan pendidikan karakter berbasis al-Qur’an di SD Al-A’raf Indonesia Kota Depok Jawa Barat yang terdiri dari pola penerapannya, strategi dan pendekatannya, hambatan dan capaiannya. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>12</sup>

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek

---

<sup>10</sup> Saihu Humaidi Dwi Puji Lestari, “Introducing the Role of Gender Through the Role Playing Method in Children 4-5 Years Old at RA Al Hub, Jakarta Selatan,” in *The First International Conference On Islamic Development Studies 2019, ICIDS 2019, 10 September 2019, Bandar Lampung, Indonesia*, 2019, 1.

<sup>11</sup> Nurbaini and Ahmad Ariyadi, *Psikologi Anak Dan Remaja* (Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2002), 88.

<sup>12</sup> Ahmad dan Suyitno Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 116.

penelitian.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti mencoba mengamati langsung mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SD Al-A'raf Indonesia. Peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data-data tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an sesuai keadaan di lapangan yakni di SD Al-A'raf Indonesia Kota Depok, Jawa Barat. Dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang lazim dipergunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan pengkajian dokumen, melalui teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, dan observasi yang dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa peristiwa dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan wawancara digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kegiatan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia

Pembentukan karakter termanifestasikan dalam ketauladanan Rasulullah Muhammad Saw melalui empat karakter. *Pertama, shiddiq* yang diartikan benar dalam berbicara, bertindak dan bersikap. *Kedua, amānah* adalah terpercaya baik ucapan dan perilaku. *Ketiga, tabligh* artinya menyampaikan dengan baik dan profesional. *Keempat, fathanah* artinya cerdas, yang dimaksud cerdas disini tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi mampu mengendalikan emosi dan menjadikan dirinya penyelesaian masalah dalam permasalahan pribadi dan berbagai permasalahan umat. Selain itu Rasulullah mampu melewati berbagai permasalahan hidup dengan penuh kesabaran, ketenangan dan keikhlasan. Ketangguhan Rasulullah dalam menghadapi situasi dan kondisi merupakan pijakan awal bagi seorang pemimpin umat yang dapat melewati rintangan dengan menyelesaikan masalah secara bijak dan menjadikan lawan sebagai kawan.

Sikap demikian ini merupakan pendidikan karakter yang terbangun dengan baik dan terbiasa sehingga mampu mengendalikan berbagai kendala dan permasalahan yang berhubungan dengan keadaan sosial. Selain itu sifat empati yang terbangun dalam diri Rasulullah menjadikan setiap lawan dari berbagai kalangan menjadikan Rasulullah sebagai tauladan sepanjang zaman.<sup>14</sup> Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad Saw, yang memiliki sifat *shiddiq, amānah, tabligh, dan fathanah*.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2.

<sup>14</sup> Bambang Q. Adang Hambali Anees, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 6.

<sup>15</sup> Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang mengacu kepada sifat wajib bagi para Nabi dan Rasul, khususnya Nabi Muhammad Saw, yang bersemayam nilai-nilai karakter yang mulia dan agung, termuat dalam QS. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang harus diikuti, karena jejak dan perilaku beliau merupakan suri teladan yang baik. Dengan mencontoh kepribadian Rasulullah maka keridhaan Allah akan diperoleh.<sup>16</sup>

Adapun pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-Qur'an yang telah diterapkan di SD Al-A'raf Indonesia Sawangan Depok adalah:

### **Nilai karakter *Shiddiq***

Shidiq atau benar adalah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, dan keadaan batinnya. Karakter tersebut terdapat dalam QS. Al-Zumar: 33;

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (33)

“*Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertaqwa*”.

Orang yang bertaqwa menurut ayat ini adalah orang yang membenarkan apa yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Cara membenarkannya yaitu dengan mengikuti jejak-jejak Rasulullah, melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi semua yang dilarang oleh beliau. Karena secara hakekatnya, perkataan Rasulullah saw, yang saat ini disebut sebagai hadis itu merupakan perkataan (wahyu) Allah swt. Rasulullah dibimbing oleh Allah baik itu secara langsung atau melalui malaikat jibril. Sehingga perkataan dan perilaku beliau selalu terjaga dari hal-hal yang buruk.<sup>17</sup> Karakter yang telah dijelaskan di atas bahwasanya sifat Shidiq memiliki penjelasan yang mengarah pada kejujuran dalam perkataan, perbuatan, atau keadaan batin, yang mana dalam perilaku tersebut tidak ada yang dibuat-buat atau biasa disebut bohong, jadi perilaku yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kriteria karakter shidiq dapat diuraikan menjadi: a) memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan, dan b) memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, disiplin, berwibawa, dan menjadi teladan bagi orang lain.<sup>18</sup>

### **Nilai karakter *Amānah***

---

<sup>16</sup> Mohammad Rifa'i, *Akhlaq Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1985), 33.

<sup>17</sup> Otong Surasman, *Bercermin Pada Nabi Ibrahim* (Jakarta: Perspektif, 2016), 201.

<sup>18</sup> M.Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 67.

*Amānah* atau dapat dipercaya adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Hal ini tercermin dalam firman Allah Swt QS. Al-Nisa': 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

*Amānah* yang dimaksudkan di sini sangatlah luas dan menyeluruh. Bukan hanya sebatas menjaga barang untuk disimpan, melainkan *amānah* dalam hal perbuatan, perkataan dan tindakan. Persoalan *amānah* juga mencakup setiap aspek kehidupan.<sup>19</sup> Konsep metodologis yang ditawarkan Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai amanah oleh para pengajar terhadap peserta didik, yang mana intisari dari amanah itu adalah menghindari dan menjauhkan diri dari segala sesuatu yang bukan merupakan haknya, sebaliknya merupakan suatu keharusan baginya untuk menunaikan segala kewajiban yang telah dibebankan padanya.<sup>20</sup>

Salah satu dari sekian banyak akhlak yang mulia dan terpuji menurut ajaran agama Islam adalah *amānah*. *Amānah* merupakan sebuah konsep penting dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan hakikat spiritual keagamaan muslim. Kata *amānah* memiliki makna yang mendalam dan fundamental dalam Islam. Ia tidak saja mempunyai makna yang erat dengan esensi kekhalifahan manusia, iman dan akhlak, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai etik yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>21</sup> Karakter *amānah* dapat diuraikan menjadi: a) rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi, b) memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal, c) memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup, dan d) memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.<sup>22</sup>

### Nilai karakter *Fathanah*

*Fathanah* atau pandai adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan di bidang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah: 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (269)

<sup>19</sup> Pusat Dakwah Islamiyah Kementerian Hal Ehwal Ugama and Jujur, “Amanah Dan Bijaksana Dalam Pekerjaan” (Brunei Darussalam, 1999), 14.

<sup>20</sup> Fatur Rohman, *Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah)* (Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011), 157.

<sup>21</sup> M. Dawan Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), 189.

<sup>22</sup> Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*.



*“Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang diberi hikmah, sungguh telah diberi kebajikan yang banyak. Dan tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal”.*

Pada ayat ini kedudukan hikmah sangat luas maknanya dan menggerakkan kita untuk mempergunakan akal dalam memahami al-Qur'an dan agama. Barang siapa ditaufiqkan Allah dengan ilmu yang berguna ini dan diberikan hidayah akal yang sempurna maka berarti telah ditunjuki kepada kebajikan dunia dan akhirat, dia mempergunakan segala kekuasaan yang diberikan Allah kepadanya baik penglihatannya, perasaannya. Untuk hal-hal yang bermanfaat dan senantiasa bersikap sederhana, seimbang tidak melampaui batas dan tidak kurang dari semestinya.<sup>23</sup>

Karakter *fathanah* dapat diuraikan menjadi: a) memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman, b) memiliki kompetensi yang unggul, bermutu, dan berdaya saing, c) memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, dan d) mampu menyelesaikan masalah dengan baik.<sup>24</sup> Selain itu mereka tidak hanya menguasai dan terampil melaksanakan profesinya, tetapi juga sangat berdedikasi dan dibekali dengan hikmah kebijakan.<sup>25</sup>

#### 3.1.4 Nilai karakter *Tabligh*

Tabligh atau menyampaikan adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ma'idah: 67, yang ditujukan kepada Nabi dan Rasul-Nya.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (67)

*“Wahai Rasul, sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Rabbmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.*

Setiap rasul dibebani tugas menyampaikan dakwah (seruan) dan risalah, tidak mungkin ada seorangpun dari mereka yang menambah atau mengurangi satu hurufpun dari apa yang diturunkan kepadanya. Karena itulah kita dapati sebagian surat atau ayat-ayat alQur'an yang diawali dengan lafal-lafal (قُلْ) atau “katakanlah” yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad agar menyampaikannya kepada umatnya. Maka disampaikanlah apa yang diturunkan itu oleh beliau tanpa dikurangi atau ditambah.<sup>26</sup>

Rasulallah merupakan seorang pendidik. Tugas Rasulallah adalah menyampaikan risalah dan mengajarkan risalah tersebut. Terkait dengan seorang pendidik pada zaman sekarang hendaknya mencontoh Rasulallah dalam melaksanakan amanah yang telah diberikan. Guru adalah sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental,

<sup>23</sup> Hasby As-Syidiqy, *Tafsir Anmur*, Juz I (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), 313.

<sup>24</sup> Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*.

<sup>25</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 212.

<sup>26</sup> M.Ali As-Shabuni, *An-Nubuwwah Wa Al-Anbiya'*, trans. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996), 11.

membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa dengan demikian guru maupun pendidik dalam proses pembangunan menduduki tempat yang maha penting apalagi bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, terutama untuk berlangsungnya kehidupan bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan adanya pergeseran nilai-nilai yang cenderung memberikan nuasa kehidupan yang baru.<sup>27</sup>

Adapun karakter *tabligh* yang bisa dipalikasikan di sekolah adalah: a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi. b) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan komunikatif, c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metode yang tepat, d) memiliki kepedulian sosial terhadap sesama.<sup>28</sup>

### **Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia**

Penanaman nilai-nilai karakter tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh seluruh civitas sekolah agar nilai-nilai atau akhlak yang baik tertanam pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas, dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan keseharian di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Penyusun, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter menurut al-Qur'an baik yang secara eksplicit maupun derivasinya adalah *shiddiq* (selalu benar dalam sikap, ucapan dan perbuatannya), *amānah* (dapat dipercaya, dan terhindar dari khianat), *tabligh* (upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu), *fathanah* (sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan di bidang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual).

Dalam hal menerapkan nilai-nilai karakter tersebut yang terintegrasi dalam pembelajaran di kelas yang termuat pada masing-masing mata pelajaran, contohnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti luhur). Jadi pada saat guru dengan para siswa membahas tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan sifat-sifat terpuji misalnya jujur, *amānah* dan sabar, maka guru menjelaskan dengan akhlak Rasulullah yang selalu jujur dalam menyiarkan agama Islam dan selalu *amānah* dalam menjalankan perintah Allah Swt, dan sabar menyebarkan agama Islam dengan selalu menyampaikan kebenaran yang disampaikan Allah Swt kepadanya.

Begitu pula dalam pembelajaran tematik para guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu seperti misalnya menjaga kebersihan lingkungan, setelah materi dijelaskan lalu guru membagi siswa beberapa kelompok untuk menuliskan dampak baik dan buruknya apabila tidak menjaga kebersihan lingkungan, selanjutnya guru menjelaskan kembali dampak baik dan buruknya dari menjaga kebersihan lingkungan tersebut sebagai penguat dari hasil kerja kelompok siswa. Adapun nilai karakter yang tertanam dalam pembelajaran tema tersebut adalah adanya rasa peduli lingkungan, saling kerjasama, disiplin dan jujur dalam mengerjakan tugas serta cinta akan kebersihan.

Selain itu dalam pembelajaran di kelas guru selalu membiasakan para siswanya untuk berkata jujur, tanggung jawab dan bekerjasama dengan baik bersama

---

<sup>27</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 14.

<sup>28</sup> Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*.

kelompoknya, berkomunikasi dengan sopan dengan guru dan sesama temannya, juga membiasakan siswa untuk saling berbagi dan peduli dengan teman-temannya, dan guru pun selalu memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan teori bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada muatan mata pelajaran yang guru-guru SD Al-A'raf Indonesia lakukan sesuai dengan teori 4 M (mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan) Ratna Megawangi yang dikutip oleh Bambang Q. Anees & Adang Hambali bahwa proses pengajaran pendidikan karakter berbasis al-Qur'an yang bermula dari memberikan pengetahuan kepada siswa tentang kebaikan atau nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an, lalu menggiring atau mengkondisikan siswa agar mencintai kebaikan tersebut, kemudian membangkitkan siswa agar menginginkan kebaikan tersebut menjadi karakter yang diajarkan ada pada diri mereka, lalu mengkondisikan siswa agar mengerjakan kebaikan tersebut secara sukarela, simultan dan berkesinambungan dengan cara mengintegrasikan atau menginternalisasikan nilai-nilai karakter berbasis al-Qur'an ke dalam materi pelajaran dalam proses pembelajaran di kelas, antara lain memunculkan/membubuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran seperti jujur dalam mengerjakan tugas yang merupakan bentuk dari karakter shiddiq, dan taat peraturan (disiplin), teliti, dan percaya diri, merupakan bentuk dari karakter fathanah, dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan bentuk dari karakter *amānah*, dan peduli, saling menghargai, komunikatif, dan bersikap sopan santun, semua itu merupakan bentuk dari karakter tabligh yang terkandung dalam al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-Qur'an yang diintegrasikan melalui proses pembelajaran di SD Al-A'raf Indonesia sudah diterapkan dengan baik.

### **Capaian Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia**

Setiap program yang diterapkan pasti memberikan dampak bagi objek yang ada pada sasaran tersebut, baik berdampak positif maupun negatif. Capaian nilai-nilai pendidikan karakter berbasis al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia yang dirasakan dewan guru dan orang tua adalah adanya perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik seperti memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, disiplin, berwibawa, dan menjadi teladan bagi orang lain, juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, sikap taat dan patuh kepada guru dan orang tua, dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual juga mampu menyelesaikan masalah dengan baik dalam kehidupannya, dan selain itu memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan komunikatif serta memiliki kepedulian sosial terhadap sesama dan rasa sayang dan saling menyayangi dengan sesama. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kepercayaan masyarakat yang menyekolahkan anaknya di SD Al-A'raf Indonesia karena merasakan dampak dari pembiasaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang diajarkan di SD Al-A'raf Indonesia yang menjadikan para siswa lebih rajin beribadah, lebih sopan dan hormat ketika bertemu dengan guru, maupun orang tua di rumah. Tidak hanya itu dampak dari sikap atau karakter siswa yang baik tersebut dibuktikan dari pengakuan orang tua wali murid, bahwa anak-anak mereka menjadi lebih hormat, santun dan juga rajin ibadah. Ini menandakan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia berjalan dengan baik.

Dari hasil capaian tersebut diberikan penilaian terhadap hasil atau sikap yang telah diterapkan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia dengan cara guru mencatat di buku kontrol siswa baik di kelas atau di luar kelas, baik perilaku positif maupun negatif. Berdasarkan hasil catatan yang dimiliki, maka guru memberikan pertimbangan untuk penilaian karakter siswa yang dicantumkan pada rapor setiap semester. Siswa yang perilakunya dianggap amat baik diberi nilai A, siswa yang perilakunya baik diberi nilai B, siswa yang perilakunya cukup diberi nilai C, dan siswa yang perilakunya kurang diberi nilai D. Selain diberikan nilai dalam bentuk angka-angka/huruf, juga diberikan hadiah ataupun penghargaan berupa tropi dan piagam penghargaan.

#### **D. KESIMPULAN**

Penerapan pendidikan karakter berbasis al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia dilakukan dengan pola pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan cara memadukan, menerapkan, dan memasukan nilai-nilai *shiddiq*, *amānah*, *fathanah*, dan *tabligh* pada setiap mata pelajaran dalam pembelajaran di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, pemberian penugasan dan dalam kegiatan school visit SD Al-A'raf Indonesia melalui peneladanan, pembiasaan, dan penugasan serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya pendidikan karakter tersebut dengan pendekatan psikologis kepada seluruh warga sekolah. Sehingga penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di SD Al-A'raf Indonesia dapat dirasakan dewan guru dan orang tua dengan adanya perubahan sikap siswa kearah yang lebih baik seperti memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, disiplin, berwibawa, dan menjadi teladan bagi orang lain yang merupakan bentuk karakter *shiddiq*, juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, sikap taat dan patuh kepada guru dan orang tua mereka yang merupakan bentuk pengamalan nilai karakter *amānah*, dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual juga mampu menyelesaikan masalah dengan baik dalam kehidupannya yang merupakan bentuk karakter *fathanah*, selain itu memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan komunikatif serta memiliki kepedulian sosial terhadap sesama dan rasa sayang dan saling menyayangi dengan sesame yang merupakan bentuk dari karakter *tabligh*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anees, Bambang Q.Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- As-Shabuni, M.Ali. *An-Nubuwwah Wa Al-Anbiya'*. Translated by As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- As-Syidiqy, Hasby. *Tafsir Anmur*. Juz I. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Azizah, Siti. *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Hidayatulloh, M.Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Humaidi Dwi Puji Lestari, Saihu. "Introducing the Role of Gender Through the Role Playing Method in Children 4-5 Years Old at RA Al Hub, Jakarta Selatan." In *The First International Conference On Islamic Development Studies 2019, ICIDS 2019, 10 September 2019, Bandar Lampung, Indonesia*, 1, 2019.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Made, Saihu. "DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 2 (2021): 304-11.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, H Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurbaini, and Ahmad Ariyadi. *Psikologi Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: Aksara Indonesia, 2002.
- Raharjo, M. Dawan. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rifa'i, Mohammad. *Akhlaq Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana, 1985.
- Rohman, Fatur. *Konsep Dan Metode Penanaman Nilai Amanah Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Amanah)*". Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Saihu, Made. "PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021): 16-34.
- Saihu, Saihu, and Marsiti Marsiti. "Pendidikan Karakter Dalam Upaya Menangkal Radikalisme Di Sma Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 23-54. <https://doi.org/10.36671/andragogi.viii.47>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Surasman, Otong. *Bercermin Pada Nabi Ibrahim*. Jakarta: Perspektif, 2016.
- Suyitno, Imam. "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal". *journal.uny.ac.id*, 2016.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rohaniah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ugama, Pusat Dakwah Islamiyah Kementrian Hal Ehwal, and Jujur. "Amanah Dan Bijaksana Dalam Pekerjaan." Brunei Darussalam, 1999.

Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.

Yusuf, Kadir M. *Tafsir Tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, n.d.